

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*)
TIPE GQGA (*GIVING QUESTION GETTING ANSWER*)
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
SISWA KELAS X3 SMAN 1 ENAM LINGKUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI



Oleh

ZELFINA RAHAYU

2007/84701

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGARI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*)
TIPE QQGA (*GIVING QUESTION GETTING ANSWER*)
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
SISWA KELAS X3 SMA N 1 ENAM LINGKUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : Zelfina Rahayu
TM/NIM : 2007/84701
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Pendidikan Ekonomi Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, September 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Auizar Luky
NIP. 19470520 197302 1 001

Pembimbing II



Drs. Zulfahmi Dip.IT
NIP. 19620509 198703 1 002

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Drs. Zul Azhar, M.Si
NIP. 19590805 198503 1 006

Surat Kuasa No 6343/ UN 35.17/KP/ 2011

Tanggal : 3 Agustus 2011

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Padang*

Judul : Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe GQGA (*Giving Question Getting Answer*) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X3 SMAN N I Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Zelfina Rahayu

TM/ NIM : 2007/84701

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Keahlian : Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, September 2011

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Pembimbing I	: Drs. Auzar Luky	(.....)
2. Pembimbing I I	: Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT	(.....)
3. Penguji I	: Prof. Dr. Bustari Muchtar	(.....)
4. Penguji II	: Dr. Yulhendri, M.Si	(.....)

ABSTRAK

Zelfina Rahayu (2007/84701) Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe GQGA (*Giving Question Getting Answer*) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X3 SMAN I Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Progran Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2011.

Pembimbing 1. Drs. Auzar Luky

2. Drs. H. Zulfahmi Dip.IT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *active learning* tipe GQGA yang diharapkan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa, selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X3 SMAN I Enam Lingsung.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dimana peneliti bertindak sebagai guru yang melakukan tindakan, guru bidang studi sebagai observer dan seorang teman sejawat yang akan menvideokan proses pembelajaran. Objek penelitian adalah siswa kelas X3 SMA N I Enam Lingsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei samapai Juni 2011. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, dimana masing masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus I, II, III selama menerapkan model pembelajaran *active learning* tipe GQGA. Data yang diperoleh diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian pada siklus I, aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe GQGA dikategorikan cukup. Aktivitas yang masih rendah yaitu aktivitas siswa yang mengajukan pertanyaan dengan persentase 45,16% dan siswa yang menjelaskan jawaban dengan persentase 49,20%. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I ini rata-ratanya adalah 73,32 dengan ketuntasan klasikal sebesar 74,19%. Pada siklus II telah terjadi peningkatan baik aktivitas maupun hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dikategorikan baik dengan persentase rata-rata 78,75% dan rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,77 dengan ketuntasan klasikal sebesar 76,67%. Pada siklus III aktivitas siswa telah dapat dikategorikan banyak sekali dengan persentase rata-rata 91,53% dan rata-rata hasil belajar 83,51 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,10%.

Denga demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe GQGA. Disarankan pada guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe GQGA sebagai salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT berkat petunjuk dan hidayahNYA, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Active Learning Tipe GQGA Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X3 SMA N I Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman”. Skripsi disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Auzar Luky selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H Zulfahmi Dip.IT selaku pembimbing II yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Sselanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Padang yang telah memberikan fasilitas dan petunjuk-petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu tim penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.

5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Sekolah, Majelis Guru serta Karyawan/i SMAN I Enam Lingsung yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian ini.
7. Siswa/siswi kelas X3 SMAN I Enam Lingsung.
8. Teristimewa untuk orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan dorongan moril kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak-kakak dan adikku yang telah memberikan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
9. Reakan-rekan Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 yang senasib dan seperjuangan.

Kepada seluruh pihak yang tidak disebutkan satu persatu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin..

Padang, 2011

..

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN	
HIPOTESIS	14
A. Kajian Teori	14
1. Belajar dan pembelajaran	14
2. Hasil belajar	15
3. Aktivitas belajar	17
4. Model belajar aktif (active learning).....	20
5. Model belajar aktif (active learning) tipe GQGA	24
6. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui Model	

pembelajaran aktif (active learning) tipe GQGA	28
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Sasaran Penelitian	35
E. Defenisi Operasional	36
F. Prosedur Penelitian	38
G. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	46
H. Teknik Analisis Data	48
I. Indikator Keberhasilan	50
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan	104
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	110
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Hasil Observasi Nilai Rata-rata Ulangan Harian II Semester II Kelas X SMAN I Enam Lingkung.....	4
2. Hasil Observasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas	6
3. Langkah-langkah Proses Pembelajaran Tipe GQGA.....	40
4. Indikator Aktivitas Siswa	43
5. Aspek Penilaian Aktivitas Guru.....	43
6. Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe GQGA di Kelas x3 SMAN I Enam Lingkung Siklus I	64
7. Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe GQGA di Kelas x3 SMAN I Enam Lingkung Siklus I.....	65
8. Gambaran Secara Individual Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe GQGA di Kelas x3 SMAN I Enam Lingkung Siklus	70
9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas x3 SMAN I Enam Lingkung Siklus I.....	71
10. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas x3 SMAN I Enam Lingkung Siklus I.....	72
11. Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe GQGA di Kelas x3 SMAN I Enam Lingkung Siklus II	80
12. Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe GQGA di Kelas x3 SMAN I Enam Lingkung Siklus II.....	81
13. Gambaran Secara Individual Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe GQGA di Kelas x3 SMAN I Enam Lingkung Siklus II	85
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas x3 SMAN I Enam Lingkung Siklus II	86

15. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas x3 SMAN I Enam Lingkung Siklus II	87
16. Persentase Perubahan Aktivitas Belajar Siswa Kelas x3 SMAN I Enam Lingkung Siklus I dan Siklus II	89
17. Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe GQGA di Kelas x3 SMAN I Enam Lingkung Siklus III.....	94
18. Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe GQGA di Kelas x3 SMAN I Enam Lingkung Siklus III	95
19. Gambaran Secara Individual Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe GQGA di Kelas x3 SMAN I Enam Lingkung Siklus III.....	99
20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas x3 SMAN I Enam Lingkung Siklus III	100
21. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas x3 SMAN I Enam Lingkung Siklus III	101
22. Persentase Perubahan Aktivitas Belajar Siswa Kelas x3 SMAN I Enam Lingkung Siklus II dan Siklus III.....	104
23. Aktivitas Guru Siklus I, II, III Dalam Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe GQGA.....	105
24. Persentase Perubahan Aktivitas Belajar Siswa Kelas x3 SMAN I Enam Lingkung Siklus I, II dan III	106
25. Persentase Perubahan Hasil Belajar Siswa Kelas x3 SMAN I Enam Lingkung Siklus I, II dan III	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual..	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena peserta didik harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Kegiatan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan merupakan ujung tombak bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut UU No.20 Tahun 2003 pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilaksanakan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, salah satunya sekolah.

Sekolah adalah salah satu lembaga yang diharapkan memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk itu maka

sebuah sekolah harus bisa menghasilkan siswa atau lulusan yang berkualitas. Apabila kualitas siswa atau lulusan suatu sekolah bagus, berarti sebagian dari tujuan pendidikan nasional itu telah tercapai, sebaliknya bila kualitas siswa atau lulusan suatu sekolah kurang bagus, maka kurang tercapai pula tujuan pendidikan nasional tersebut. Untuk mencapai semua keberhasilan tersebut maka diperlukan kerja sama dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat baik tenaga pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan maupun masyarakat.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/ lebih maju).

Guru sebagai salah satu tenaga pendidik memegang peranan penting dalam hasil belajar siswa, guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah merupakan komponen yang dominan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang baik, tanpa mengabaikan peran aktif dari siswa tersebut. Selain membimbing guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Seorang guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil bila guru tanggap dan punya perencanaan yang baik terhadap proses belajar mengajar yang akan

dilaksanakan. Guru yang tanggap dan punya perencanaan yang matang akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Selain itu guru berperan meningkatkan hasil belajar siswa, karena tugas guru adalah merancang, mengolah dan mengevaluasi pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan sejumlah konsep pada siswa untuk dihafal, tetapi seorang guru harus pintar dalam memilih dan menentukan metode atau model pembelajaran dengan baik, yang nantinya diharapkan dengan penggunaan metode atau model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang terpenting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Guru harus berusaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Agar dapat belajar dengan baik, maka diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Pemberian motivasi ini salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik agar siswa tidak bosan dan termotivasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2006:21) yang menyatakan bahwa "Guru memotivasi siswa dengan berbagai tipe dan pengetahuan, diskusi antara satu dengan yang lain, berfikir secara kritis untuk menyelesaikan setiap permasalahan sehingga diharapkan kompetensi siswa juga akan lebih baik".

Secara logis kecendrungan motivasi seseorang terhadap sesuatu berkorelasi dengan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Dalam proses belajar mengajar motivasi itu tercermin dari tingkah laku dan aktivitas siswa

dalam menghadapi mata pelajaran di sekolah. Aktivitas belajar ini yang akan menentukan hasil belajar siswa tersebut.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan penulis melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X semester genap di SMA Negeri 1 Enam Lingkung tahun pelajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi mata pelajaran ekonomi siswa kurang optimal. Berikut ini dapat dilihat hasil belajar siswa pada ulangan harian II semester II kelas X SMAN I Enam Lingkung tahun pelajaran 2010/2011

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian II Semester II Kelas X SMAN 1 Enam Lingkung Tahun Pelajaran 2010/2011

Kelas	Nilai rata-rata	KKM	Siswa yang tuntas (orang)	Siswa yang tidak tuntas (orang)	Persentase ketuntasan klasikal	Jumlah siswa (orang)
X 1	68,7	70	21	9	70 %	30
X 2	55,24	70	13	14	48,15%	27
X 3	47,47	70	10	24	29,41%	34
X 4	69,68	70	21	10	67,74%	31
X 5	82,09	70	25	7	78,12%	32
X 6	79,98	70	26	8	76,47%	34

Sumber : Guru Bidang Studi Ekonomi SMAN 1 Enam Lingkung

Tabel di atas memperlihatkan persentase ketuntasan klasikal dari enam kelas di SMAN I Enam Lingkung. Berdasarkan ketentuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase ketuntasannya minimal 75%. Data di atas memperlihatkan dari enam kelas yang ada hanya dua kelas yang dapat dikatakan tuntas, yaitu kelas X5 dengan persentase ketuntasan klasikal 78,12% dan kelas X6 dengan persentase ketuntasan klasikal 76,47. Sedangkan kelas lain belum dapat dikatakan tuntas. Kelas X3 adalah kelas yang memiliki ketuntasan klasikal paling rendah yaitu 29,41%.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan akibat dari banyak faktor diantaranya yaitu faktor ketersediaan sarana prasarana, motivasi siswa dalam belajar, metode yang digunakan guru, dan sebagainya. Kelengkapan sarana prasarana misalnya terlihat dari ketersediaan buku teks di perpustakaan. Berdasarkan data yang penulis kumpulkan, koleksi buku teks ekonomi di perpustakaan SMAN 1 Enam Lingkung sudah cukup banyak untuk di gunakan oleh semua siswa, khususnya siswa kelas X.

Buku yang tersedia untuk mata pelajaran ekonomi berjumlah 13 judul dengan 94 eksamplar. Prosedur peminjaman pun sangat menguntungkan siswa. Siswa diperbolehkan meminjam buku paling lama 1 (satu) tahun tanpa dikenakan biaya apapun. Namun hal ini sangat bertolak belakang dengan kenyataan yang ada bahwa pengunjung pustaka sangat sedikit. Siswa-siswa sama sekali tidak berminat dan termotivasi untuk membaca di perpustakaan apalagi meminjam buku. Akibatnya dalam proses pembelajaran ekonomi banyak siswa hanya menggunakan LKS sebagai satu-satunya buku penunjang.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas X penulis melihat bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya aktivitas dalam pembelajaran ekonomi dapat dilihat dari beberapa sebab di antaranya siswa mempunyai kebiasaan belajar yang tidak baik yang juga berdampak pada aktifitas negatif dalam pembelajaran. Di bawah ini hasil pengamatan langsung penulis saat melakukan observasi di SMAN 1 Enam Lingkung. Berikut hasil observasi penulis tentang aktivitas siswa:

**Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X3
SMAN I Enam Lingkung**

Jenis aktivitas	Kelas X3 (orang)	Keaktifan (%)
1. Siswa yang memperhatikan dengan serius guru menerangkan pelajaran	10	29,41%
2. Siswa yang mencatat keterangan guru	17	50%
3. Siswa yang bertanya dengan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran	2	5,88%
4. Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar	2	5,88%
5. Siswa yang menambahkan jawaban dengan benar	-	0%
6. Siswa yang mengerjakan tugas dengan serius	14	41,18%
7. Siswa yang mengerjakan tugas lain dalam mata pelajaran ekonomi	3	8,82%
8. Siswa yang berbicara dengan teman selain membicarakan pelajaran	21	61,76%
9. Siswa yang terlambat	10	29,41%
10. Siswa yang meribut	16	47,05%
11. Siswa yang izin keluar	8	23,52%
N = 34 orang		

Sumber: Pengolahan Data Primer 2011

Tabel di atas menggambarkan bahwa masih banyak siswa yang tidak melakukan aktivitas belajar dengan berkualitas dan benar. Siswa dapat dikatakan aktif apabila persentase keaktifan belajar siswa mencapai 75% atau lebih. Aktivitas belajar inilah yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Terdapat 11 indikator yang penulis amati di dalam kelas X3 yakni siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat menerangkan pelajaran 29,41%, siswa yang mencatat keterangan guru 50%, siswa yang bertanya 5,88%, siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar 5,88%, siswa yang menambahkan jawaban 0%, siswa yang mengerjakan tugas 41,18%, siswa yang mengerjakan tugas lain dalam mata pelajaran ekonomi 8,82%, siswa yang berbicara dengan temannya

61,76%, siswa yang terlambat 29,41%, siswa yang meribut 47,05%, siswa yang izin keluar 23,52%.

Tabel di atas dapat menggambarkan bahwa masih ada siswa yang mengerjakan tugas lain dalam mata pelajaran ekonomi tanpa diketahui guru, siswa yang meribut dan siswa yang keluar masuk kelas. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif untuk belajar. Siswa terlihat memiliki motivasi yang sangat rendah.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Rendahnya aktivitas siswa di dalam kelas sepenuhnya bukan hanya salah siswa. Namun bisa juga diakibatkan karena guru yang kurang bisa menciptakan suasana belajar yang membuat siswa termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di kelas X3 SMA N I Enam Lingkung diketahui bahwa proses pembelajaran yang terjadi cenderung berpusat pada guru, guru lebih banyak menerangkan pelajaran dan siswa mendengarkan. Metode yang digunakan guru tidak melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya siswa banyak yang merasa bosan belajar dan pelajaran terasa sulit. Jika ada siswa yang bermain-main dalam belajar atau tidak membuat tugas guru cenderung untuk mengusir siswa keluar tanpa mencari solusi yang bisa membuat siswa berubah. Jika dilihat dari penggunaan media belajar, guru hanya menggunakan papan tulis dan spidol sebagai media. Hal ini semakin membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar, padahal sekolah memiliki fasilitas *in focus* yang bisa digunakan oleh guru.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sudah saatnya guru memperhatikan dan memperbaiki pola dan cara mengajar serta meningkatkan keterampilan mengajarnya. Hamalik (2005:50) menyatakan bahwa "guru harus memiliki bermacam-macam tingkat keterampilan, karena kegagalan atau keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran sangat tergantung pada seni dan keterampilan guru".

Mengajar bukan hanya proses menuangkan ilmu kepada siswa. Mengajar adalah bagaimana seorang guru bisa membelajarkan siswa. Sedangkan belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil. Agar proses pembelajaran berhasil maka diperlukan kegiatan belajar aktif.

Pembelajaran menjadi aktif siswa harus menggunakan otak untuk mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan dan bersemangat. Dengan belajar aktif siswa mampu mempelajari sesuatu dengan baik, siswa mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya dan membahasnya dengan orang lain.

Model belajar aktif adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Belajar aktif mengakomodasi kebutuhan siswa yang mempunyai cara belajar yang berbeda-beda (visual, audiotori dan kinestetik) karena siswa terlibat secara langsung. Keterlibatan aktivitas siswa ini akan memberikan semangat pada siswa untuk belajar. Sehingga belajar menjadi

menyenangkan bukan menjadi suatu beban. Hal ini yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model belajar aktif mempunyai banyak pembagian namun disini penulis hanya menggunakan salah satu metode belajar aktif yang penulis yakin dapat meningkatkan aktivitas dan selanjutnya meningkatkan hasil belajar yaitu model belajar aktif tipe *Giving Question Getting Answer* (GQGA). Model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri pada teman-temannya dan berdiskusi mengenai hal-hal atau konsep yang belum mengerti dalam pelajaran. Tipe GQGA ini memotivasi siswa untuk belajar berfikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan temannya, bertanya, membagi pengetahuan yang diperoleh pada yang lain dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dalam tipe GQGA ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok akan diberi masing-masing dua buah kartu yang berisi apa yang telah mereka pahami dan apa yang belum mereka mengerti. Masing-masing kelompok akan mengajukan pertanyaan sesuai dengan yang telah mereka tulis dalam kartu dan kelompok lain menanggapi dan pertanyaan dari kelompok yang bertanya. Pembelajaran aktif tipe GQGA ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih menguasai materi pelajaran yang baru dipelajari, membantu siswa lebih bersemangat dan menyenangkan pembelajaran ekonomi, mau berdiskusi dengan teman, mau bertanya dan berbagi pengetahuan dengan yang lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Silberman (2006:254) "model belajar aktif dirancang untuk menghidupkan kelas, memberi motivasi, kegiatan belajar yang

menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan fisik”. Keterlibatan fisik inilah yang akan meningkatkan aktivitas belajar yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan penerapan tipe GQGA ini hampir semua indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran seperti yang diungkapkan Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2001:99) tercakupi, misalnya *Visual activities* dilakukan pada saat siswa menjelaskan di depan kelas. *Oral activities* seperti saat siswa berdiskusi kelompok dengan temannya dan juga mengungkapkan pertanyaan. *Listening activities* seperti pada saat mendengarkan penjelasan dari temannya. *Writing activities* seperti pada saat menuliskan gagasan pikirannya baik berupa pertanyaan atau pendapat. *Mental activities* seperti menanyakan sesuatu dan menanggapi penjelasan oleh temannya. *Emotional activities* seperti pada saat siswa gugup menjelaskan suatu konsep kepada teman-temannya, atau perasaan tertantang untuk menanggapi penjelasan temannya.

Dari hasil penelitian Syahril, Aziz Prima (2006:56) mengenai model pembelajaran *active learning* tipe GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar kimia siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar kimia dikelas kontrol. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa ini disebabkan dalam pelaksanaan model pembelajaran *active learning* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dan positif untuk bertanya dan menjelaskan suatu konsep atau teori kepada teman sekelasnya, dan penelitian ini memberikan hasil belajar yang lebih baik dari pada hasil belajar yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada. Penulis yakin dengan menerapkan model *active learning* tipe GQGA akan dapat meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) Kelas X3 SMAN 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

- 1.Siswa kurang aktif bertanya dalam pembelajaran ekonomi.
- 2.Siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran ekonomi.
- 3.Siswa tidak termotivasi dalam belajar.
- 4.Hasil belajar ekonomi siswa yang masih rendah.
- 5.Siswa tidak termotivasi untuk meminjam buku di perpustakaan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan juga menimbang keterbatasan penulis dalam pengetahuan, tenaga dan biaya. Pada penelitian ini penulis membatasi masalah pada aktivitas belajar dan hasil belajar dengan judul Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe GQGA (*Giving Question Getting Answer*) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X3 SMAN 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Apakah model pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *giving question getting answer* (GQGA) dapat meningkatkan aktivitas positif dan penurunan aktivitas negatif siswa kelas X3 SMAN I Enam Lingsung.
2. Apakah model pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *giving question getting answer* (GQGA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X3 SMAN I Enam Lingsung.

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan aktivitas positif dan penurunan pada aktivitas negatif melalui penerapan model pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *giving question getting answer* (GQGA) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X3 SMA N I Enam Lingsung.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *giving question getting answer* (GQGA) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X3 SMA N I Enam Lingsung.

4. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pendidikan di

program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi UNP.

2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran ekonomi dimasa yang akan datang.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya sebagai calon guru.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar bukan merupakan kegiatan mengumpulkan fakta melainkan lebih merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat makna baru. Menurut Morgan “Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman”. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Gronbach dalam Suryabrata (2002:231)

Belajar adalah proses dari perkembangan hidup manusia. Melalui pembelajaran manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sebagai tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Kita hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang kita pelajari, belajar bukan sekedar pengalaman.

Berdasarkan pengertian belajar tersebut terlihat beberapa ciri dari perubahan tingkah laku yang sesuai dengan pendapat Slameto (2003:2) yaitu:

- a. Perubahan yang di sadari dan di sengaja (intensional).
Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasilnya, individu bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan misalnya pengetahuan yang semakin bertambah atau keterampilan yang semakin meningkat dibandingkan dengan sebelum mengikuti suatu proses belajar.
- b. Perubahan yang berkesinambungan.
Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh itu akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya.
- c. Perubahan yang fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa datang.

- d. Perubahan yang bersifat positif.
Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normative dan menunjukkan kearah kemajuan.
- e. Perubahan yang bersifat aktif.
Untuk memperoleh perilaku baru, individu baru yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.
- f. Perubahan yang bersifat permanen.
Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.
- g. Perubahan yang bertujuan dan terarah.
Individu melakukan kegiatan belajar pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, menengah ataupun tujuan jangka panjang.
- h. Perubahan perilaku secara keseluruhan.
Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekadar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh perubahan dalam sikap dan keterampilan.

Pendapat-pendapat yang dinyatakan di atas memiliki maksud yang sama yaitu belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah adanya interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap, kebiasaan maupun keterampilan melalui hubungan timbal balik antara siswa dengan lingkungannya. Keberhasilan proses pembelajaran diketahui dengan adanya perubahan-perubahan pada individu yang di ajar.

2. Hasil Belajar

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Dalam pembelajaran diharapkan akan ada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Bukan hal yang baru lagi bahwa tujuan pembelajaran salah satunya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2005:170) “Hasil belajar merupakan prestasi

belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku bersangkutan”.

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil bila proses itu dapat membangkitkan kegiatan yang efektif. Siswa terlihat aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pengukuran suksesnya suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasilnya.

Hasil belajar merupakan penguasaan sepenuhnya dari siswa terhadap materi pelajaran yang meliputi unsur-unsur atau ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Seseorang yang telah mengalami proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada dirinya. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Hasil belajar peserta didik biasanya dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh melalui penilaian. Penilaian adalah suatu proses untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kompetensi dan sekaligus untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran. Menurut Majid (2006:193) “Tujuan penilaian adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dengan suatu alat evaluasi berupa tes”. Tes merupakan suatu alat ukur yang paling banyak digunakan untuk menentukan keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Munandar (2005:196) mengemukakan bahwa

Evaluasi adalah pengungkapan dan pengukuran hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam belajar, usaha siswa dalam belajar, kemampuan siswa dalam belajar dan keberhasilan strategi mengajar yang digunakan guru .

Selanjutnya menurut Sumadi Suryabrata (2008:223) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa terbagi atas dua bagian:
 - 1) Faktor non sosial misalnya keadaan udara, cuaca, waktu, suhu tempat belajar dan alat-alat belajar yang digunakan.
 - 2) Faktor-faktor sosial, merupakan faktor yang menyangkut orang lain dan lingkungan sekitar, meliputi keadaan rumah tangga, gaya mengajar guru, media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terbagi atas dua:
 - 1) Faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani, keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu seperti keadaan mata, telinga dan alat indera lainnya.
 - 2) Faktor psikologis meliputi kecerdasan, minat, perhatian, gaya mengajar, kesiapan mental dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan minat serta perhatian siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Minat dan perhatian siswa ini dapat tergambar dari aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, siswa yang mencatat, siswa yang bertanya, siswa yang mengerjakan latihan dan sebagainya.

3. Aktivitas Belajar

Dalam KBBI aktivitas berarti kegiatan/kesibukan. Terkait dengan aktivitas belajar siswa dapat diartikan segala kegiatan atau kesibukan yang dikerjakan oleh siswa dengan sungguh-sungguh, supaya mendapatkan kemajuan atau prestasi yang gemilang. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa apapun yang dikerjakan siswa dalam proses pembelajaran untuk perubahan kearah yang lebih baik dapat diartikan siswa mempunyai aktivitas.

Menurut Sardiman (2001:93) "Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar dan pembelajaran". Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri dengan kata lain tanpa adanya aktivitas maka proses pembelajaran tidak mungkin berjalan lancar, baik itu aktivitas fisik maupun mental.

Indikator yang menyatakan aktivitas siswa dalam pembelajaran, menurut Diedrich yang dikutip oleh Sardiman (2001:101) dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, menyalurkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*: menulis cerita, membuat laporan, mengisi angket dan menyalin.
- e. *Drawing activities*: menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- f. *Motor activities*: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model bermain.
- g. *Mental activities*: menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, senang dan gugup.

Berdasarkan pengelompokan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas-aktivitas tersebut terdiri dari:

- a. Aktivitas verbal yaitu kegiatan yang mengeluarkan suara atau ujaran.
- b. Aktivitas non verbal yaitu kegiatan yang tidak menggunakan suara atau perkataan.

- c. Aktivitas mental yaitu kegiatan yang memperlihatkan perubahan sikap atas dasar perubahan perasaan siswa yang terkait dengan pembelajaran.

Siswa dikatakan aktif dalam belajar apabila siswa menampilkan semua perbuatan atau tingkah laku yang seharusnya ada dalam proses pembelajaran. Hal ini tergambar seperti saat siswa mengajukan pertanyaan, menulis, menggambar dan membuat rangkuman. Tanpa melakukan aktivitas siswa belum dikatakan belajar.

Pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar. Dalam hal ini peranan guru adalah kreatif dalam melaksanakan suatu model belajar tertentu. Hal ini dimaksudkan agar seluruh siswa dapat belajar dengan aktif dalam mengembangkan segala kemampuan baik kognitif, afektif dan psikomotor sehingga segala potensi yang dimiliki menjadi optimal.

Sebagai konsekuensi bahwa siswa merupakan sentral dalam pembelajaran maka aktivitas merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Jadi tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan pembelajaran jika siswa hanya pasif. Seharusnya para siswalah yang belajar, melakukan kegiatan berfikir dan berbuat karena inti dari proses pembelajaran adalah siswa.

Dalam hal kegiatan belajar Rousseau dalam Sardiman (2001:94) memberikan penjelasan bahwa “Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, baik secara rohani maupun teknis”. Ini menunjukkan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif

sendiri, beraktivitas agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar secara optimal.

Ada beberapa komponen dalam interaksi belajar mengajar misalnya guru, siswa, metode mengajar, alat atau bahan, teknologi atau sarana dan tujuan. Komponen-komponen ini hendaknya dapat saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Sehingga tugas guru adalah bagaimana harus mendesain dari masing-masing komponen agar tercipta proses pembelajaran yang lebih optimal.

Jelaslah bahwa model pembelajaran dan metode yang dipilih oleh guru merupakan salah satu faktor yang menentukan aktivitas siswa. Guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Aktivitas siswa adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar sehingga di akhir kegiatan belajar mengajar guru akan dapat melihat peningkatan hasil belajar siswa sebagai efek dari peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

4. Model Belajar Aktif (*Active Learning*)

Model pembelajaran mengandung dua kata atau istilah penting yaitu model dan pembelajaran. Istilah “model” dapat diartikan sebagai suatu kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan “pembelajaran” lebih dititik beratkan kepada perwujudan aktifitas belajar siswa (Bakar, 2005:3).

Menurut Soekanto dalam Bakar (2005:3) bahwa:

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melakukan aktivitas belajar mengajar.

Dari definisi di atas tergambar bahwa model pembelajaran berperan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran berkaitan dengan cara penyampaian materi pelajaran melalui berbagai rangkaian kegiatan sehingga kegiatan pembelajaran siswa benar-benar menjadi kegiatan yang terencana dan tertata dengan sistematis.

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga kegiatan yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arifin (2005:51) bahwa “Model pembelajaran merupakan suatu cara mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan teori-teori untuk menciptakan situasi belajar yang efektif”. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat menunjukkan kegiatan apa yang akan dilakukan dan merupakan pedoman dalam merancang suatu pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran akan memungkinkan guru untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Pembinaan terhadap siswa merupakan proses mengajar karena mengajar dapat membina siswa untuk belajar. Mengajar merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan guru untuk menumbuhkan keterlibatan siswa. Sama halnya dengan belajar, mengajar merupakan suatu proses yaitu mengatur, mengorganisasikan dan mendorong siswa untuk melakukan proses pembelajaran.

Menurut Sardiman (2007:48) "Mengajar adalah upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi ini diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing anak didik pada proses belajarnya dengan menyediakan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa mengalami proses belajar. Dalam hal ini yang dituntut untuk aktif adalah siswa, sedangkan guru hanya membimbing dan memberi kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif.

Guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran hendaknya memikirkan dan mengupayakan agar siswa dapat mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan tujuan dan memperoleh hasil yang baik. Dengan kata lain pembelajaran bukan hanya hasil transformasi ilmu dari guru melainkan lebih banyak mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya sendiri.

Guru sebagai komponen utama dalam proses pendidikan harus mampu mengembangkan pola pikir dan aktivitas siswa. Untuk itu dalam pembelajaran Ekonomi guru dituntut untuk bisa memilih dan menggunakan model pembelajaran, strategi, metode, dan teknik yang banyak melibatkan siswa dalam belajar (Mulyasa, 2006:20). Salah satu metode yang dapat memberi kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk berpartisipasi aktif dan menempatkan guru sebagai fasilitator yang memberi kesempatan kepada siswa mengemukakan rasa

keingintahuan mereka dalam belajar adalah model pembelajaran aktif (*active learning*) tipe GQGA.

Menurut Rosyana (2002:165)

Belajar aktif adalah belajar yang memperbanyak aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber untuk dibahas dalam proses pembelajaran di dalam kelas ketika siswa belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran dan akan mengupayakan sesuatu. Mereka menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.

Kegiatan belajar aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal yang sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Ini berarti dalam kegiatan aktif, siswa tidak hanya mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dijelaskan oleh gurunya dan membahasnya dengan temannya, tetapi siswa juga “mengerjakannya” yaitu menggambarkan materi tersebut dengan cara mereka sendiri yang menuntut pengetahuan yang telah atau yang harus mereka dapatkan sehingga secara tidak langsung kegiatan ini menuntut siswa untuk menggunakan pikiran, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan materi yang mereka pelajari.

Belajar aktif ini tidak hanya diperlukan untuk menambah kegairahan, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan beragamnya kecerdasan. Selain itu belajar aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

5. Model Pembelajaran Aktif (*active learning*) Tipe GQGA

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) teknik pembelajaran, (5) taktik pembelajaran dan (6) model pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi. Menurut Kozna dalam Mulyasa (2009:1) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan “ setiap kegiatan yang dipilih yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu”.

Newman dan Logan dalam Makmun (2003:50) mengemukakan empat unsure strategi dari setiap usaha, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan

mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.

2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain strategi merupakan rencana untuk melakukan sesuatu sedangkan metode adalah cara untuk menerapkan rencana yang telah dibuat tersebut.

Menurut sudrajat dalam (www.google.com.diakses10Januari2011.17.00) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi, (4) simulasi, (5) laboratorium, (6) pengalaman lapangan, (7) *brainstormin*, (8) debat, (9) simposium dan sebagainya.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah

siswanya terbatas. Demikian pula dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif.

Dalam hal ini guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Sehingga guru dapat memilih berbagai alternatif teknik, gaya dan metode yang sesuai dengan kondisi siswa dalam pembelajaran.

Tipe GQGA adalah salah satu teknik dari model pembelajaran belajar aktif (*Active Learning*). Tipe ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya hal yang tidak mengerti dan memberi kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan temannya. Penggunaan tipe ini sekaligus dapat melatih siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan menjelaskan bahan pelajaran yang telah dipelajari kepada teman sekelasnya.

Menurut Silberman (2006:9) "agar belajar menjadi aktif siswa harus menggunakan seluruh kemampuannya untuk mengkaji gagasan-gagasan, memecahkan masalah yang diberikan dan menerapkan apa yang akan dipelajari". Belajar aktif menuntut siswa untuk bersemangat, gesit, menyenangkan dan penuh gairah sehingga siswa merasa lebih leluasa dalam berfikir dan beraktivitas.

Active Learning ini dikembangkan dari pertanyaan konfisius yang dikutip Silberman (2006:23) yaitu:

Yang saya **dengar**, saya lupa
 Yang saya **lihat**, saya ingat
 Yang saya **kerjakan**, saya pahami

Lalu pernyataan di atas dimodifikasi dan diperluas oleh Silberman menjadi paham belajar aktif yaitu:

Yang saya **dengar**, saya lupa
 Yang saya dengar dan **lihat**, saya sedikit ingat
 Yang saya dengar, lihat dan **pertanyakan** atau **diskusikan** dengan orang lain, saya mulai pahami
 Dari yang saya dengar, lihat, bahas dan **terapkan**, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan
 Yang saya **ajarkan** kepada orang lain, saya kuasai

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa mendengarkan dan melihat saja belum cukup untuk membuat siswa paham terhadap apa yang sedang dipelajari. Siswa akan paham bila belajar dilakukan dengan mendengar, melihat dan bekerja (beraktivitas). Belajar akan lebih bermakna lagi bila siswa mempertanyakan dan mendiskusikannya dengan orang lain. Dengan kata lain apabila siswa belajar secara aktif maka mereka akan memperoleh keterampilan dan pada akhirnya mereka akan menguasai materi pelajaran.

Siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru. Selanjutnya siswa mendiskusikan apa yang mereka pahami dan terakhir dari kegiatan siswa adalah mengungkapkan kembali apa yang telah mereka dapatkan sehingga sangat memungkinkan bagi siswa untuk saling berbagi informasi.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran teknik GQGA menurut Silberman (2004:54) dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa.
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru dan mencatat.
- c. Siswa diminta untuk melengkapi pertanyaan sebagai berikut ini:

Kertas 1 : apa yang telah saya pahami.....
 Kertas 2 : apa yang belum saya pahami.....

- d. Bagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 orang.
- e. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika diantara siswa ada yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru menjawab pertanyaan tersebut atau dijadikan tugas bagi siswa untuk mencari jawabannya.
- f. Minta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke teman-teman lainnya.
- g. Lanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
- h. Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

Dengan penerapan tipe GQGA ini, hampir semua indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran seperti yang diungkapkan Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2001:101) tercakupi misalnya *Visual activities* dilakukan pada saat siswa menjelaskan di depan kelas. *Oral activities* seperti saat siswa berdiskusi kelompok dengan temannya dan juga mengungkapkan pertanyaan. *Listening activities* seperti pada saat mendengarkan penjelasan dari temannya. *Writing activities* seperti pada saat menuliskan gagasan pikirannya baik berupa pertanyaan atau pendapat. *Mental activities* seperti menanyakan sesuatu dan menanggapi penjelasan oleh temannya. *Emotional activities* seperti pada saat siswa gugup menjelaskan suatu konsep kepada teman-temannya, atau perasaan tertantang untuk menanggapi penjelasan temannya.

6. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Active Learning Tipe Giving Question Getting Answer (GQGA)

Proses pembelajaran secara konvensional pada umumnya lebih banyak menggunakan belahan otak kiri (otak sadar) sementara belahan otak kanan kurang diperhatikan. Pada pembelajaran *Active Learning* (belajar aktif) pemberdayaan otak kiri dan kanan sangat dipentingkan. Observasi terjadi ketika siswa memperhatikan atau mendengar seseorang yang sedang melakukan sesuatu hal yang berhubungan dengan apa yang sedang mereka pelajari, baik guru atau teman mereka sendiri.

Model pembelajaran *Active Learning* merupakan salah satu alternatif untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Dengan teknik *GQGA* ini siswa dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan pada teman, bertanya pada teman dan guru, berdiskusi dengan teman dan guru, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi.

Menurut Deliarnov (1997:2) mengatakan:

ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu sosial yang khususnya mempelajari tingkah laku manusia atau segolongan masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan yang relatif tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas adanya.

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Pembelajaran Ekonomi di SMA tidak hanya membutuhkan pemahaman konsep saja namun dimulai dari kegiatan mengidentifikasi fakta tentang peristiwa dan permasalahan ekonomi, mencari alternatif pemecahan masalah ekonomi disertai menilai kebaikan dan keburukan kebijakan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ekonomi.

Agar pembelajaran tidak membosankan maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang menyenangkan dan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terlihat dari aktivitas belajar yang meningkat. Semakin banyak aktivitas pembelajaran yang dilakukan maka pemahaman siswa akan bertambah, maka secara otomatis pula hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe GQGA. Hal ini dikarenakan tipe GQGA sangat berpotensi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi ini dapat terlihat dari aktivitas siswa dalam belajar.

Dalam pembelajaran Tipe GQGA ini siswa dituntut untuk bekerjasama dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran ekonomi yang diberikan guru. Siswa yang pintar dapat membagi pengetahuannya kepada teman sekelompoknya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Pembelajaran aktif GQGA ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran ekonomi secara klasikal lalu siswa dibagi kedalam kelompok. Setiap anggota kelompok diberi dua buah kartu yang berisi apa yang telah mereka pahami dan apa yang belum mereka mengerti. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi pelajaran tersebut. Selanjutnya setiap kelompok akan memberikan pertanyaan tentang apa yang belum mereka pahami kepada kelompok lain. Kelompok lain akan memberi tanggapan dan jawaban pada kelompok yang bertanya. Setiap kelompok yang bertanya dan menjawab pertanyaan akan diberi nilai oleh guru.

B. Penelitian Relevan

Dari hasil penelitian Syahrial, Aziz Prima (2006: 56) mengenai model pembelajaran *Active Learning* tipe GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar kimia siswa dikelas eksperimen terlihat lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar kimia dikelas kontrol. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa ini disebabkan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Active Learning* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dan positif untuk bertanya dan menjelaskan suatu konsep atau teori kepada teman sekelasnya dan penelitian ini meningkatkan aktivitas dari pada menggunakan pembelajaran konvensional.

C. Kerangka Konseptual

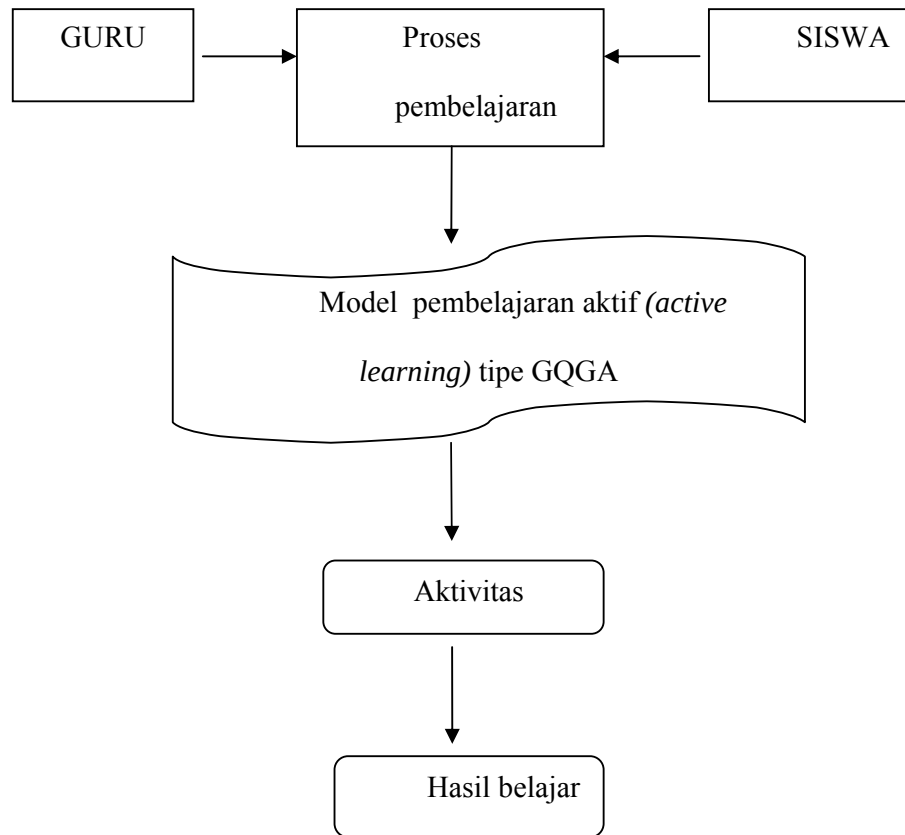
Tujuan utama seorang guru saat ini bukan lagi untuk mengajar melainkan untuk membelajarkan siswa. Membelajarkan berarti memberikan dorongan, bimbingan kepada siswa agar mereka sadar dan berkeinginan untuk belajar, mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuan. Dalam proses pembelajaran, guru memperhatikan aktivitas siswa, tanpa aktivitas tidak mungkin siswa belajar.

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan guru dan siswa. Guru merupakan komponen yang dominan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang baik. Proses belajar yang baik ini diharapkan dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran yaitu terjadinya hasil belajar dan perubahan tingkah laku. Untuk itu dalam pembelajaran ekonomi guru

dituntut untuk bisa memilih suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif.

Model pembelajaran aktif tipe GQGA adalah suatu model yang dapat menghidupkan kelas dan memotivasi siswa agar melakukan aktivitas belajar. Teknik tipe GQGA ini memotivasi siswa untuk belajar berfikir tentang apa yang mereka pelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan temannya, bertanya, membagi pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Peningkatan aktivitas belajar ini akan mempengaruhi hasil belajar karena siswa akan paham bila belajar dilakukan dengan mendengar, melihat dan bekerja (beraktivitas). Belajar akan lebih bermakna lagi bila siswa mempertanyakan dan mendiskusikannya dengan orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas belajar selanjutnya akan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu dapat dibuat kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hal-hal yang telah dibahas dalam kajian teori di atas, maka penulis dapat mengajukan hipotesis yaitu: penerapan model pembelajaran aktif tipe *giving question getting answer* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan selanjutnya meningkatkan hasil belajar siswa kelas X3 di SMAN I Enam Lingkung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan selanjutnya meningkatkan hasil belajar siswa kelas X3 SMA N I Enam Lingkung. Berdasarkan dari uraian dan analisis di bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *active learning* tipe GQGA dapat meningkatkan aktivitas positif dan penurunan pada aktivitas negative siswa kelas X3 SMAN I Enam Lingkung. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya indicator aktivitas belajar siswa sebagai berikut:
 - a. Terjadi peningkatan aktivitas positif yaitu pada siklus I sebesar 60,69% dengan kategori banyak, siklus II sebesar 78,75% dengan kategori banyak sekali dan siklus III sebesar 91,53% dengan kategori banyak sekali.
 - b. Terjadi penurunan aktivitas negative yaitu pada siklus I sebesar 22,18% dengan kategori sedikit sekali, siklus II sebesar 12,51% dengan kategori sedikit sekali dan siklus III sebesar 3,63 dengan kategori sedikit sekali.

2. Penerapan model *active learning* tipe GQGA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas x3 SMA N I Enam Lingkung. Pada siklus I nilai rata-rata siswa kelas X₃ yaitu 73,32, pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,77 dan pada siklus III nilai rata-rata siswa kelas X₃ meningkat menjadi 83,51. Sedangkan persentase ketuntasannya 74,19% pada siklus I, 76,67% pada siklus II dan 87,10% pada siklus III. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *active learning* tipe GQGA berhasil digunakan pada penelitian tindakan kelas ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dijelaskan di atas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Agar guru memiliki keinginan yang positif untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran seperti dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe GQGA.
- b. Dalam menerapkan tipe GQGA ini disesuaikan dengan topic / KD yang benar-benar bisa diterapkan.
- c. Dalam melaksanakan penelitian yang lebih lanjut hendaknya observer lebih dari satu orang agar hasil juga lebih valid.
- d. Kepada guru disarankan agar membuat media pembelajaran yang variatif agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar, sehingga penerapan model pembelajaran *active learning* tipe GQGA dapat berjalan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI no 20*, Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. (2006) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, oemar . (2001). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia
- Madya, Suwarsih. (2006). *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan Kelas (action research)*, Bandung: Alfabeta
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rosyada, Dede. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Padang: Prenada Media
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Silberman, Melvin. (2006). *Active Learning*. Bandung: Nusamedia
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya